

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP IT MENTARI ILMU

Khoirunisa Nurrohmah¹

2110631120084@student.unsika.ac.id

Sayan Suryana²

sayan.suryana@fai.unsika.ac.id

Saprialman³

saprialman@fai.unsika.ac.id

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRACT

The purpose of this study was to (1) find out the curriculum management model at SMP IT Mentari Ilmu (2) find out the process of improving the quality of education at SMP IT Mentari Ilmu, (3) find out what are the supporting and inhibiting factors in the process of curriculum management and quality improvement, (4) knowing the role of curriculum management in improving the quality of education at SMP IT Mentari Ilmu. This research is a type of field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out using participatory observation, field observations, in-depth interviews and documentation related to the subject matter in the form of school documentation and various related sources. The results of this study are: (1) IT Mentari Ilmu Middle School received a government appointment letter as implementing the 2013 curriculum, Independent Curriculum, JSIT so at this time Mentari Science IT Middle School uses three curricula, namely JSIT for all classes, Independent Curriculum for grade 7, and Curriculum 2013 for grades 8 and 9. (2) Curriculum planning, development, implementation, and evaluation at SMP IT Mentari Ilmu is carried out in a comprehensive and flexible manner in accordance with the 2013 curriculum guidelines, JSIT, and the Merdeka Curriculum. Although there are some obstacles that can still be overcome. (3) Mentari Ilmu IT Middle School prioritizes improving school quality. This is evidenced by the presence of the UN graduate target which has reached 100% for the last four years. (4) The curriculum at SMP IT Mentari Ilmu won an award as a school with a high integrity index for administering the National Examination. This is evidenced by carrying out various innovations in changing learning models in schools.

Keywords: Curriculum Management, Quality Of Education, Junior High Science.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui model manajemen kurikulum di SMP IT Mentari Ilmu (2) mengetahui proses peningkatan mutu pendidikan di SMP IT Mentari Ilmu, (3) mengetahui apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat proses manajemen kurikulum dan peningkatan mutu, (4) mengetahui peranan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP IT

Mentari Ilmu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan partisipatif, observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi yang berkaitan tentang pokok bahasan berupa dokumentasi sekolah, dan berbagai sumber terkait. Hasil penelitian ini adalah: (1) SMP IT Mentari Ilmu mendapat surat penunjukan pemerintah sebagai pelaksana kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, JSIT jadi pada saat ini SMP IT Mentari Ilmu menggunakan tiga kurikulum yaitu JSIT untuk semua kelas, Kurikulum Merdeka bagi kelas 7, dan kurikulum 2013 bagi kelas 8 dan 9. (2) Perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMP IT Mentari Ilmu dilakukan secara komprehensif dan fleksibel sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013, JSIT, dan Kurikulum Merdeka. Meski terdapat beberapa kendala yang masih dapat ditangani. (3) SMP IT Mentari Ilmu sangat mengedepankan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan presensi target lulusan UN yang mencapai 100% selama empat tahun terakhir. (4) Kurikulum di SMP IT Mentari Ilmu mendapatkan penghargaan sebagai sekolah dengan indeks integritas penyelenggaraan Ujian Nasional yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan melaksanakan berbagai inovasi dalam perubahan model pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan, SMP IT Mentari Ilmu.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kurikulum, seperti program terhadap keberhasilan pendidikan percepatan pembelajaran, kurikulum nasional adalah aspek kurikulum. muatan lokal, desentralisasi, pelaksanaan Kurikulum merupakan suatu sistem remedial dan pengayaan, Manajemen program pembelajaran untuk mencapai Berbasis Sekolah (MBS), dan Kurikulum tujuan institusional pada lembaga Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di pendidikan, sehingga kurikulum samping itu, paradigma pendidikan dan memegang peranan penting dalam pilar-pilar pembelajaran yang telah mewujudkan sekolah yang dicanangkan pemerintah harus menjadi bermutu/berkualitas. Adanya beberapa landasan dalam pengembangan program pembaruan dalam bidang kurikulum (desain, implementasi, pendidikan nasional merupakan salah manajemen, supervisi, dan evaluasi satu upaya untuk menyiapkan masyarakat kurikulum) di setiap lembaga pendidikan. dan bangsa Indonesia yang mampu Permasalahan yang terjadi di mengembangkan kehidupan demokratis Indonesia ini adalah, masih lemahnya yang mantap dalam memasuki era proses pembelajaran yang dikembangkan globalisasi dan informasi sekarang ini. guru dewasa ini. Proses pembelajaran

Banyak aspek pembaruan dalam yang terjadi di dalam kelas di laksanakan bidang pendidikan yang berpengaruh sesuai dengan kemampuan dan selera

guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya di lakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Sanjaya, 2016). Persoalan lainnya adalah pendidikan bermutu masih menjadi barang mahal bagi sebagian masyarakat kita. Dalam hal ini bisa dibilang bahwa kebanyakan dari lembaga pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan mutu pendidikan mereka.

Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkuat pada kuantitas semata. Meskipun demikian, peningkatan sarana dan prasarana juga belum memadai. Masih banyak gedung-gedung sekolah yang kondisinya rusak parah yang sewaktu-waktu roboh sehingga membahayakan keselamatan

siswa, menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di halaman sekolah atau menempati rumah-rumah penduduk. Kekurangan tenaga guru di berbagai daerah juga masih menjadi permasalahan yang cukup pelik. Semua permasalahan yang disebutkan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja. Namun hakikatnya kurikulum adalah mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan. Baik jadwal, penempatan guru pengaturan sarana prasarana, dan lain-lain (Suderajat, 2005).

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum tidak hanya ada terdapat pada mata pelajaran saja, namun mencakup hal lain di luar mata pelajaran yang masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk di berikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar (Mulyasa, 2007). Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sidiknas, 2007).

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, perlu menawarkan pembinaan peserta didik yang seimbang. Pembinaan ini mencakup nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta kesadaran lingkungan. Dengan pendekatan ini, pesantren dapat tetap relevan di era modernitas dan kemajuan IPTEK, serta menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan warisan ulama dan berkontribusi dalam sistem pemerintahan di Indonesia maupun internasional.

SMP IT Mentari Ilmu di Karawang menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi sains dan teknologi dengan Al-Quran dan Sunah sebagai landasan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum di sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan di Indonesia dalam menerapkan manajemen kurikulum yang tepat untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik, membekali generasi mendatang dengan pendidikan bermutu, keterampilan, dan keimanan yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman dan persaingan global

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara serta melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini juga dikemas dengan secara deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Nuriyati et al., 2022).

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Lexy, 2007). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode di antaranya yaitu, Observasi, Interview, dan Dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif untuk menginterpretasi data dan menemukan prinsip-prinsip terkait implementasi manajemen kurikulum. Kerangka teori yang digunakan adalah pendekatan ilmu manajemen, yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Penelitian

ini dilakukan di SMP IT Mentari Ilmu untuk meninjau implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dari sudut pandang manajemen kurikulum. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. dari metode yang dipilih ini dapat dituangkan dengan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan masalah
 - a) Apa peranan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP IT Mentari Ilmu?
 - b) Apa model manajemen kurikulum di SMP IT Mentari Ilmu?
 - c) Bagaimana proses peningkatan mutu pendidikan di SMP IT Mentari Ilmu?
 - d) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kurikulum dan peningkatan mutu?

A. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Manajemen Kurikulum

a) Pengertian dan Ruang Lingkup

Manajemen kurikulum adalah proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas

interaksi dan mengajar. Sedangkan pemahaman kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit dan arti luas (Nuriyati et al., 2022).

Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa-siswa selama mengikuti proses pendidikan tertentu. Dan kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didiknya selama mengikuti pendidikan. Dengan membedakan pengertian-pengertian kurikulum seperti ini akan berakibat pula terhadap ruang lingkup manajemennya.

Sejalan dengan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum yang direncanakan oleh pusat dan diberikan kepada sekolah dalam bentuk GBPP. Penyajian bahan pelajaran dalam GBPP merupakan deretan materi secara terpisah-pisah. Penyajian ini merupakan hasil dari pengorganisasian yang dilakukan oleh para ahli bidang studi, dan pola bentuk penyusunan bahan seperti itu disebut kurikulum terpisah-pisah. Ada tiga jenis organisasi kurikulum: (Feisal Amir Jusuf, 1995)

1. Kurikulum terpisah-pisah (*separated curriculum*) merupakan bahan ajar yang disajikan secara terpisah-pisah, seolah-olah ada batasan

antara bidang studi yang sama di kelas yang berbeda.

2. Kurikulum berhubungan (*correlated curriculum*) yaitu kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara kurikulum satu dengan yang lain.
3. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yaitu kurikulum yang meniadakan batas-batas antara bidang studi dan menyajikan bahan ajar yang unik.

b) Fungsi dan Tujuan Manajemen Kurikulum

Menurut G.R. Terry yang dikutip dalam buku Rusman terdapat empat fungsi manajemen kurikulum, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan) (Rusman, 2009). Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran

dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Rusman, 2009).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry yang dikutip dari buku S. Nasution mengemukakan bahwa; Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Nasution, 2006)

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry (Nasution, 2006) yang dikutip dalam buku Nasution mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Konsep Manajemen Kurikulum.

Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut. Program pendidikan/kurikuler tersebut, sekolah/ lembaga pendidikan berusaha mendorong siswa agar berkembang dan tumbuh secara tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat pun ikut andil mengambil bagian penting dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar

dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Perkembangan kurikulum di Republik Indonesia sampai saat ini telah melahirkan undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Pendidikan Nasional, disusul dengan Permendiknas 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, kemudian disusul dengan Permendiknas 23 tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Undang-Undang nomor 24 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

Pembakuan undang-undang dan Permendiknas itu menjadi kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sehingga dengan demikian undang-undang dan peraturan menteri pendidikan nasional itu perlu dibaca dan dipahami.

c) Pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum.

Perencanaan merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, di samping itu pula, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan-perencanaan yang sifatnya operasional disekolah. Pedoman-pedoman tersebut antara lain:

1. Struktur program.

Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis jenjang sekolah di antaranya:

- a) Jenis-jenis program pendidikan,
- b) Bidang studi masing-masing program,
- c) Satuan waktu pelaksanaan,
- d) Alokasi waktu untuk tiap bidang studi tiap waktu pelaksanaan,
- e) Jumlah jam per minggu.

2. Program penyusunan akademik

3. Pedoman penyusunan program pembelajaran

4. Pedoman penyusunan program (rencana) mengajar.

5. Pembagian tugas guru.

Dalam manajemen di Indonesia yang sering dilaksanakan adalah "*bottom up policy*" bukan "*top bottom policy*" yaitu menampung pendapat bawahan sebelum atasan

mengambil keputusan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama.

d) Segi manajemen dalam pelaksanaan kurikulum

Sebagai batasan pengertian yang dimaksud dengan pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam pelaksanaan pengajaran, guru tidak boleh hanya menyempatkan perhatiannya pada interaksi proses belajar mengajar saja, namun juga keadaan fisik, ruangan dan aktivitas kelas tidak boleh luput dari perhatian. Dan harusnya perhatian tersebut sudah dimulai sebelum memasuki ruang kelas.

2. **Mutu Pendidikan**

Menurut Crosby mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi (Hadis & Nurhayati, 2010). Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

a) Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, di antaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Berikut adalah indikator-indikator peningkatan mutu dalam pendidikan (Deden, 2011):

1. Dilihat dari profesionalitas guru.

- a) Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan iptek.
- b) Sosok guru juga harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat diteladani.
- c) Guru memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi.
- d) Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar.
- e) Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian.

f) Guru bersikap terbuka dalam menerima pembaruan dan wawasan.

2. Kurikulum.

- a) Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- b) Pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c) Program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif.
- d) Program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional dan *kinestetik*.
- e) KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

b) Standar Mutu Pendidikan

Standar pengukuran mutu dalam pendidikan sendiri meliputi 4 mutu input, proses, output, dan outcome, yaitu :

1. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses.
2. Proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan.
3. Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi.

4. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) bukan hanya suatu gagasan, tetapi suatu filosofi dan metodologi untuk membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkenaan tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Mentari Ilmu, terdapat beberapa hal yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

A. Gambaran umum objek penelitian

SMP IT Mentari Ilmu yang berada di daerah Karawang, merupakan sekolah Islam terpadu yang berada di bawah naungan yayasan Mentari Ilmu itu sendiri. Adapun profil dari sekolah yang kami observasi adalah sebagai berikut:

1) Profil SMP IT Mentari Ilmu.

Nama Sekolah	: SMP IT Mutu Ilmu
NPSN	: 20265266
Alamat	: Jalan Saloka No. 25 Guro II, kec. Kara Karawang, Prov. Jawa Barat
Kode Pos	: 41315
Status	: SMP Swasta
Email	: mentariilmu@yahoo.com
Website	: Mentariilmukarawang.sch.id
Kepala Sekolah	: Wawan Sukwana
Daya Listrik	: 70.000
Ruang Kelas	: 15
Peserta Didik	: 358 aktif
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. Sk. Pendirian	: 1910
Tanggal SK. Pendirian	: 1910-01-01
No. SK. Operasional	: 421.3/KEP.81-HUK/2010
Tgl Mulai SK Operasional	: 2010-01-20
Tgl Akhir SK Operasional	: -
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 02.00/128/SK/BAN-SM/IX/2018
No. Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
Yayasan	: Pendidikan Mentari Ilmu Karawang

2) Visi- Misi dan Tujuan

a) Visi

Menjadi Yayasan Pendidikan terbaik di Karawang yang amanah dan prima dalam memberikan pelayanan serta menghasilkan generasi Qur'ani dan berprestasi.

b) Misi

- Membentuk dan mengelola lembaga pendidikan yang profesional.
- Menjawab/ memenuhi tuntutan orang tua akan kebutuhan lembaga pendidikan islami.
- Mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat melalui lembaga pendidikan yang dinaungi.
- Membuat atau menyediakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

- Membentuk lembaga yang melahirkan generasi qurani
 - Memacu terbentuknya lembaga yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan abad 21, berprestasi, dan berinovasi.
- c) Tujuan
- Membentuk lembaga pendidikan Islam profesional dari jenjang sekolah tingkat dasar (SD-IT dan SMP-IT) dan sekolah tingkat menengah (SMA-IT Mentari Ilmu).
 - Membentuk lembaga pendidikan yang berbudaya islami dan memiliki kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum Islam Terpadu dan kurikulum khas Mentari Ilmu.
 - Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui optimalisasi program-program unggulan lembaga pendidikan yang dinaungi.
 - Membentuk lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan kecakapan abad 21 melalui Literasi, kompetensi, dan penguatan pendidikan karakter.
 - Membentuk lembaga pendidikan yang menanamkan pendidikan Al-Quran melalui program Intrakurikuler, Ko-Kurikuler, dan Ekstrakurikuler.
 - Mengembangkan kemitraan strategis dengan instansi lain baik lokal, nasional, maupun internasional.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum yaitu Ibu Fresty Restu Pertiwi S.Pd., Gr,. Beliau mengatakan bahwa:

1. Kurikulum adalah aset utama dalam pembentukan mutu pendidikan di suatu lembaga, tanpa kurikulum akan kekurangan acuan dalam proses pelaksanaannya dan tidak ada acuan siswa selama beraktivitas di sekolah. Ruh kegiatan pembelajaran di sekolah ada pada kegiatan kurikulum. Manajemen kurikulum perlu direncanakan dengan baik karena akan menentukan keberhasilan setiap program yang direncanakan.
2. Model kurikulum yang diterapkan di SMP IT Mentari Ilmu yaitu terdapat tiga jenis di antaranya: a) Kurikulum Merdeka (bagi siswa kelas 7), b) Kurikulum 2013 (bagi siswa kelas 8 dan 9) dan c) Kurikulum JSIT atau jaringan Sekolah Islam Terpadu (bagi seluruh siswa kelas 7,8,9). Essensial dari penggunaan ketiga kurikulum ialah karena SMP IT Mentari Ilmu berada di bawah naungan Kemendikbud yang aturannya harus mengikuti peraturan dinas, dengan demikian SMP IT Mentari Ilmu menjadi sekolah penggerak di Karawang, kurikulum Merdeka sudah diterapkan pada kelas 7. Kemudian Kurikulum JSIT sesuai dengan namanya Kurikulum ini

- diterapkan karena berada dalam satu rumpun sekolah Islam Terpadu.
3. Pada proses peningkatannya SMP IT Mentari Ilmu ini selalu melaksanakan IHT (*In House Trainning*) yang diadakan oleh Yayasan Mentari Ilmu. Pada proses perencanaannya pelaksanaan IHT ini menjalin hubungan dengan seluruh tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada dua kali dalam seminggu tenaga pendidik ditugaskan membuat sebuah perangkat pembelajaran, model - model pembelajaran. Serta mengundang narasumber, seminar motivasi dan SAINS, dari beberapa narasumber yang berkualitas. Diklat MGMP internal dan eksternal, serta diklat kurikulum yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.
 - a. Pengembangan dari peserta didik itu sendiri diberikan tugas dengan buku panduan yaitu buku Bina Karakter siswa yang isinya berupa penugasan amalan Yaumiyah yang perlu dilaksanakan oleh siswa-siswi di sekolah maupun di rumah agar siswa tidak hanya mengikuti aturan di sekolah saja, melainkan mengimplementasikan amalan tersebut di rumah seperti puasa Senin- Kamis, Shalat tahajud. Pihak sekolah yang akan memeriksa buku Bina Karakter tersebut sebanyak setiap satu minggu sekali setiap hari rabu.
 - b. Kekhasan dari sekolah Islam terpadu khususnya Mentari Ilmu ini senantiasa melakukan pembiasaan berupa Intrakurikuler yang terdapat di dalam proses pembelajaran, dan Ko-kurikuler salah satu contohnya adalah melaksanakan Shalat Dhuha. Kegiatan tersebut dinamakan "embun pagi" yang memberikan arti agar siswa/i tersebut merasakan kesegaran jasmani maupun rohaninya.
 - c. Tujuan dari pengembangan setiap kurikulum yang diterapkan oleh SMP- IT Mentari Ilmu ini termuat pembelajaran diferensiasi artinya tenaga pendidik menyesuaikan karakteristik siswa/i. Jadi guru yang mengikuti gaya belajar siswa karna kemampuan siswa berbeda-beda. Pada kelas 7 di SMP IT Mentari Ilmu tidak menggunakan KKM dari kebijakan kurikulum merdeka sendiri yaitu KTP (Kegiatan Ketuntasan Pembelajaran) siswa dilihat dari tugas yang belum mereka tuntaskan dan guru memberikan tugas agar tidak ada yang tidak tuntas. Ada pula pola *Asesmen Geonostik* yang di mana proses awal agar guru dapat menempatkan siswa tersebut sesuai dengan kemampuannya.
 - d. Proses penyeleksian yang digunakan pada saat masuk SMP IT Mentari Ilmu adalah tes

- kemampuan akademik (tes kognitif) mata pelajaran, membaca Al-Quran, dan psikotes.
- e. Indikator dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari kurikulum merdeka berupa modul ajar yang dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan *Asesmen* untuk pengecekan tujuan pembelajaran siswa. Dari kurikulum 2013 dari kompetensi dasar dan kompetensi inti sampai *Asesment*. Dari kurikulum JSIT memakai pendekatan terpadu.
 - f. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah itu sendiri dalam proses peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan jurnal absensi bagi guru dan siswa dalam proses awal masuk pembelajaran sampai selesai.
 - g. Penilaian yang dilakukan pada saat akhir pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yang terdapat beberapa aspek yaitu, *formatif*, *sumatif*, dan *capaian pembelajaran (CP)*.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengimplementasian kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di SMP IT Mentari Ilmu yaitu:
- a) Faktor pendukung dilandasi dengan tim yang solid dalam bekerja sama, serta program rutin

yayasan, dan monitoring secara berkala.

- b) Penghambat dari proses peningkatan mutu pendidikan di SMP IT Mentari Ilmu.
 - Faktor Internal: Diketahui dengan padatnya program yang dilaksanakan
 - Faktor Eksternal: Kurangnya Informasi kedinasan seperti pelaksanaan perlombaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP IT Mentari Ilmu Karawang dapat disimpulkan bahwa: Manajemen kurikulum SMP IT Mentari Ilmu mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Seluruh kegiatan kesiswaan mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum harus dirumuskan secara tepat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Model kurikulum yang digunakan di SMP IT Mentari Ilmu mengkaloborasikan tiga jenis kurikulum yaitu (1) Kurikulum Merdeka, (2) Kurikulum 2013, (3) Kurikulum Jejaring Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang merupakan tuntutan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dinas pendidikan serta jejaring Islam terpadu.

3. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan, SMP IT Mentari Ilmu

melaksanakan IHT (*In House Training*) yang diselenggarakan oleh Yayasan Mentari Ilmu dalam proses perencanaan, pelaksanaan IHT ini menjalin hubungan dengan seluruh pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan. Dua kali seminggu, pendidik ditugaskan untuk membuat perangkat pembelajaran, model pembelajaran. Serta mengundang narasumber, seminar motivasi dan IPA, dari beberapa narasumber yang berkualifikasi. Pelatihan MGMP internal dan eksternal, serta pelatihan kurikulum yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan.

Kendala yang dihadapi SMP IT Mentari Ilmu dalam penerapan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen kurikulum yaitu:

- a. Faktor pendukung
Di SMP IT Mentari Ilmu terdapat tenaga pendidik yang memiliki semangat belajar yang tinggi, kerja sama tim yang solid, dan program rutin dari yayasan.
- b. Faktor Penghambat
Penghambat proses peningkatan mutu pendidikan di SMP IT Mentari Ilmu.
 - Faktor internal: Berawal dari program yang padat
 - Faktor eksternal: Kurangnya/lambatnya informasi dari dinas pendidikan terkait peningkatan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Deden, M. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Indonesia : Raja Grafindo Persada .
- Hadis , A., & Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta .
- Lexy, M. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Remaja Rosdakarya .
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2006). *Asas- Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sidiknas. (2007). *UU Guru dan Dosen dan UU Sisdiknas*.
- Suderajat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Cipta Cekas Grafika.
- W, S. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*.